

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor industri merupakan komponen utama dalam pembangunan ekonomi nasional. Sebagai negara yang sedang berkembang, peranan industri dalam perekonomian negara Indonesia sangatlah diperlukan untuk meningkatkan stabilitas ekonomi negara. Industri yang berperan dalam kemajuan tersebut tidak saja industri dengan skala besar tetapi industri kecil dan industri rumah tangga juga memiliki peranan yang tidak kalah penting dalam laju roda perekonomian negara.

Peranan usaha kecil dalam perekonomian Indonesia dirasakan sangat penting, terutama dalam aspek-aspek seperti kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi di pedesaan dan lain-lain. Secara umum usaha kecil yang terdapat di pedesaan adalah industri kecil dan industri rumah tangga. Usaha untuk mengembangkan industri kecil dan industri rumah tangga di pedesaan merupakan langkah yang tepat sebagai salah satu instrumen kebijakan pemerintah untuk menanggulangi masalah-masalah ekonomi dan sosial yang dihadapi Indonesia pada saat ini.

Iklm usaha kecil cukup dominan di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Selain berkonsentrasi pada sektor pertanian, masyarakat di Kecamatan Ciparay juga berkonsentrasi pada sektor industri kecil meliputi industri makanan seperti industri rangginang, wajit, kerupuk, siomay, dan lain-lain juga industri

sandang seperti industri tas, gordyn, pakaian, dan lain-lain. Kecamatan Ciparay cukup produktif dalam industri kecil terutama industri makanan salah satunya adalah industri rangginang. Industri rangginang merupakan industri yang cukup besar jika melihat ukuran industri kecil dimana jangkauan pemasarannya tidak hanya terbatas dikota-kota di dalam negeri tetapi juga ke luar negeri (Euis Ode, wawancara tanggal 23 Januari 2010).

Rangginang merupakan salah satu makanan khas yang berasal dari Ciparay. Pembuatan rangginang sendiri pada awalnya hanya ditujukan untuk konsumsi sendiri terutama untuk acara-acara penting seperti acara pernikahan dan hari raya juga sebagai oleh-oleh untuk tamu yang datang (Hj. Armilah, wawancara tanggal 23 Januari 2010). Masyarakat Ciparay pada saat itu belum memiliki inisiatif untuk menjual rangginang karena rangginang dianggap sebagai makanan yang tidak bisa dijadikan sebagai komoditi perdagangan.

Tidak ada yang tahu persis siapa yang pertama kali memiliki ide untuk membuat rangginang, resep dan keahlian membuat rangginang pada umumnya pengusaha peroleh dari pendahulu mereka. Di Kecamatan Ciparay, orang pertama yang menjadikan rangginang sebagai barang dagangan adalah Hj. Armilah. Sebelum menjadi pengusaha rangginang Hj. Armilah adalah seorang ibu rumah tangga. Keahlian membuat rangginang ia dapatkan dari pendahulunya yaitu ibu dan neneknya. Untuk memanfaatkan keahlian yang ia miliki, kegiatan membuat rangginang ia lakukan diantara pekerjaan rumah tangganya. Pada tahun 1980, mulai banyak yang tertarik untuk membeli rangginang buatannya, dan sejak saat itu Hj. Armilah mulai menjadikan rangginang sebagai barang dagangan.

Melihat kepada peluang yang ada serta kesuksesan yang diperoleh Hj. Armilah, maka masyarakat lain termotivasi untuk memproduksi rangginang sehingga mulai muncul pengusaha-pengusaha rangginang lainnya. Pada umumnya mata pencaharian awal mereka adalah petani, namun melihat peluang yang menjanjikan dari industri rangginang, maka mereka mulai menekuni industri ini. Dengan modal yang tidak terlalu besar pengusaha rangginang mulai memasarkan produknya. Namun lambat laun modal yang dikeluarkan pengusaha semakin bertambah, hal tersebut dilakukan karena mulai banyaknya permintaan rangginang dari orang-orang yang telah mengenal rangginang buatan mereka. Orang-orang tersebut tertarik untuk membeli rangginang karena menganggap bahwa rangginang Ciparay memiliki rasa dan tekstur yang khas, berbeda dengan rangginang buatan daerah lain.

Rangginang yang dijual di pasar khususnya pasar daerah Kabupaten Bandung dan Kota Bandung, tidak hanya berasal dari Ciparay tetapi juga dari daerah lain seperti Ciamis dan Tasikmalaya sehingga konsumen mengalami kesulitan untuk mengenali rangginang yang berasal dari Ciparay dan juga perusahaan yang membuat rangginang tersebut. Oleh karena itu, dua puluh tahun kemudian sekitar tahun 1990-an pengusaha rangginang mulai merasa perlu untuk memberikan identitas kepada rangginang buatannya agar tidak tertukar dengan rangginang buatan pengusaha lain sehingga konsumen pun akan mudah mengenali rangginang yang sesuai dengan selera mereka dan pengusaha juga akan bisa memantau kualitas rangginangnya dari tingkat penjualan produk mereka. Merk rangginang tersebut seperti “Ranginag Tawekal”, “Rangginang Cap

Udang”, “Rangginang Ibu Hj. Nunung”, “Rangginang Sugema”, “Rangginang Nurhidana”, dan lain-lain.

Proses distribusi rangginang sendiri tidak dilakukan oleh pengusaha secara langsung, pada umumnya distribusi dilakukan melalui perantara. Pada awal perkembangannya, proses pendistribusian rangginang dari tangan pengusaha ke tangan konsumen dilakukan oleh keluarga pengusaha sendiri juga tetangga yang menjualnya keluar daerah Kecamatan Ciparay, namun lambat laun seiring dengan dikenalnya rangginang, banyak orang-orang dari luar Ciparay yang sengaja mengambil rangginang dalam jumlah yang besar untuk dijual kembali didalam atau diluar daerahnya.

Proses perkembangan industri rangginang ini mengalami naik turun. Ada keunikan tersendiri dari industri rangginang ini yaitu permintaan akan mengalami kenaikan pada saat musim hujan sedangkan pada musim kemarau akan mengalami penurunan. Namun, hal tersebut tidak terlalu menjadi masalah bagi pengusaha karena pada saat musim kemarau pengusaha bisa menyiapkan stok rangginang untuk penjualan pada musim hujan. Pada saat krisis moneter, pengusaha rangginang mengalami kesulitan seiring dengan naiknya harga barang-barang pokok, terutama beras ketan sebagai bahan makanan pokok yang paling utama. Namun, dengan jiwa kewirausahaan yang dimiliki, mereka dapat mengatasi hal tersebut dengan menaikkan harga jual. Pada awal kenaikan, permintaan konsumen mengalami penurunan namun pada akhirnya konsumen dapat menerima kenaikan tersebut karena kualitas rangginang tetap terjaga, sehingga

permintaan rangginang pun dapat kembali normal (Euis Ode dan Hj. Armilah, wawancara tanggal 23 Januari 2010).

Dalam mengembangkan produk rangginang, para pengusaha melakukan inovasi terhadap produk rangginang yang mereka produksi. Sebagai pengusaha makanan, pengusaha di industri rangginang lebih banyak melakukan inovasi terhadap rasa yang dimiliki rangginang dibandingkan inovasi terhadap kemasan karena konsumen akan tertarik terhadap suatu jenis makanan jika rasa makanan tersebut sesuai dengan selera mereka. Variasi rasa tersebut diperoleh melalui kreatifitas pengusaha dimana mereka mencoba mengeksplorasi rasa rangginang agar lebih beragam (Euis Ode dan Hj. Nunung, wawancara tanggal 23 Januari 2010 dan 26 Juli 2010).

Keberadaan industri rangginang telah memberikan pengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Ciparay terutama tingkat pendapatan dan pendidikan serta mobilitas sosial masyarakat. Industri rangginang telah menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar. Ketersediaan lapangan pekerjaan baru bagi pengangguran yang ada di wilayah Kecamatan Ciparay, telah memberikan jalan terhadap mereka untuk masuk kedalam dunia kerja. Masyarakat pedesaan pada umumnya memiliki tingkat pendidikan yang rendah sehingga dalam memperoleh pekerjaan mereka sering mengalami kesulitan, karena kebanyakan lapangan pekerjaan yang tersedia memerlukan tenaga kerja yang memiliki tingkat pendidikan yang cukup serta keahlian khusus yang diperoleh dari pendidikan formal.

Industri ini juga telah membantu meningkatkan ekonomi masyarakat Ciparay. Dengan masuknya pengangguran kedalam dunia kerja maka secara otomatis mereka akan memperoleh pendapatan yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Di saat mereka tidak memiliki pekerjaan maka otomatis mereka tidak memiliki pendapatan, namun setelah menjadi tenaga kerja di industri rangginang mereka dapat memperoleh pendapatan dimana pendapatan tersebut dapat diterima secara rutin.

Sejak industri rangginang mengalami perkembangan dimana anggota keluarga tidak mampu lagi menangani semua permintaan konsumen, maka pengusaha mulai menerima tenaga kerja dari masyarakat sekitar. Tenaga kerja ini pada awalnya bekerja sebagai buruh tani namun setelah adanya industri rangginang, mereka mulai beralih pekerjaan menjadi buruh industri. Hal tersebut telah menciptakan pelapisan sosial di dalam masyarakat baik secara horizontal maupun vertikal. Secara horizontal perubahan tersebut ditandai dengan terjadinya pergeseran tenaga kerja dari buruh tani menjadi tenaga kerja industri, begitu pun dengan pengusaha yang pada awalnya adalah seorang petani. Sedangkan perubahan secara vertikal, yaitu dengan munculnya kelas pengusaha dan buruh industri. Hal tersebut berpengaruh terhadap pandangan masyarakat terhadap mereka terutama terhadap pengusaha yang dinilai memiliki prestise yang tinggi.

Mobilitas sosial masyarakat pun mengalami peningkatan seiring dengan semakin meningkatnya penjualan rangginang. Banyak masyarakat yang keluar masuk daerah Ciparay untuk melakukan jual beli rangginang juga untuk menuntut ilmu di daerah lain. Selain itu, dengan adanya industri rangginang ini maka

Kecamatan Ciparay lebih dikenal oleh dunia luar karena rangginang dianggap menjadi salah satu makanan khas yang berasal dari Ciparay. Terjadinya kontak dengan daerah lain, terutama daerah perkotaan menyebabkan terjadinya difusi terutama dalam hal kebudayaan.

Tenaga kerja yang banyak diperlukan pada industri rangginang adalah tenaga kerja wanita, hal tersebut karena pekerjaan membuat rangginang berkaitan erat dengan pekerjaan domestik dimana tenaga yang dapat melakukan pekerjaan tersebut adalah wanita. Hal tersebut secara tidak langsung telah berdampak terhadap pemberdayaan wanita dimana ibu rumah tangga serta remaja putri putus sekolah dapat memanfaatkan keahliannya untuk memperoleh pendapatan yang dapat membantu kehidupan ekonomi mereka. Pada tingkat yang lebih tinggi, industri ini telah memunculkan wanita pengusaha yang terampil dalam mengembangkan usahanya.

Melihat kepada kondisi di atas, penelitian ini penting dilakukan karena pertama, permasalahan yang dikaji bersifat lokal, dimana penulisan sejarah lokal sampai saat ini masih kurang, karena permasalahan lokal dianggap tidak berpengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat dan juga sulitnya mendapatkan sumber-sumber yang diteliti. Kedua, peranan pengusaha yang mampu memunculkan rangginang dari makanan biasa menjadi makanan yang bisa memiliki nilai jual dengan diadakannya inovasi-inovasi terutama dalam hal rasa yang mengikuti perkembangan zaman sehingga disana terlihat kreatifitas dan jiwa kewirausahaan yang ada di dalam diri pengusaha.

Ketiga, industri rangginang ini dalam hal pemasarannya sudah mencapai luar negeri dan itu merupakan suatu prestasi yang baik bagi sebuah industri kecil, karena pada umumnya industri kecil memiliki cakupan wilayah pemasaran yang terbatas pada pasar lokal. Keempat, pengusaha rangginang telah memberikan kontribusi sosial ekonomi yang cukup besar terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Ciparay. Adanya pengusaha rangginang yang sukses, telah meningkatkan motivasi masyarakat lain untuk lebih maju. Hal ini ditandai dengan banyaknya masyarakat di sekitar wilayah industri mulai menggeluti dan masuk ke dalam lingkaran industri rangginang. Dengan demikian, pendapatan yang diperoleh dari industri rangginang telah merubah pula kehidupan ekonomi pekerja dan pengusaha pada khususnya.

Mengenai batasan waktu yang diambil dalam penelitian ini, peneliti mengambil batasan tahun 1980-2008. Pada kurun waktu 1980, pengusaha rangginang mulai memasarkan produknya dan menjadikan rangginang sebagai makanan olahan yang bisa dikomersilkan sehingga menjadi tahun awal munculnya industri rangginang. Tahun 2008 dijadikan batas akhir penelitian karena pada tahun ini industri rangginang telah menunjukkan eksistensinya dan penghasilan yang diperoleh dari industri ini dapat dijadikan sebagai penghasilan utama terutama bagi pengusaha.

Dari paparan di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Perkembangan Industri Rangginang Tahun 1980-2008: Kajian Historis tentang Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung”.

1.2 Rumusan dan Pembatasan Masalah

Masalah pokok yang dibahas dalam skripsi ini adalah “ Bagaimana pertumbuhan industri rangginang di Kecamatan Ciparay pada tahun 1980-2008?”. Untuk lebih memfokuskan kajian penelitian, maka rumusan masalah tersebut dikembangkan kedalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai batasan masalah, yaitu:

1. Bagaimana kehidupan sosial ekonomi penduduk Kecamatan Ciparay sebelum mengenal rangginang sebagai produk komersil ?
2. Bagaimana kondisi industri rangginang di Ciparay pada tahun 1980-2008?
3. Bagaimana peran pengusaha dalam mengembangkan industri rangginang pada tahun 1980-2008?
4. Bagaimana perubahan sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Ciparay sejak berkembangnya Industri rangginang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penulisan skripsi ini yaitu:

1. Mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Ciparay sebelum berkembangnya industri rangginang meliputi jumlah penduduk, pendidikan dan mata pencaharian.
2. Menjelaskan kondisi industri rangginang pada tahun 1980-2008. Pembahasan ini meliputi sejarah pengembangan industri rangginang

sebelum tahun 1980 sampai tahun 2008. Pembahasan ini meliputi awal perkembangan industri rangginang, dan perkembangannya pada tahun 1980-2008 dilihat dari faktor modal, tenaga kerja, produksi serta pemasaran produk rangginang.

3. Menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan pengusaha untuk mengembangkan usahanya. Pembahasan ini meliputi kreativitas dan inovasi yang dilakukan pengusaha baik dalam hal pengembangan produk maupun pemasaran.
4. Menjelaskan pengaruh yang ditimbulkan industri rangginang terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Ciparay. Pembahasan ini meliputi tingkat kesejahteraan masyarakat yakni keuntungan yang diperoleh pengusaha serta upah yang diterima pekerja, tingkat pendidikan juga timbulnya golongan masyarakat baru dan gaya hidup masyarakat Ciparay.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Dapat menjadi sumber bahan ajar sejarah khususnya Ilmu Pengetahuan Sosial terutama berkaitan dengan sejarah lokal di tingkat SMP dan SMA;
2. Bisa membantu pengusaha untuk memperkenalkan rangginang kepada masyarakat;

3. Pemerintah dapat lebih fokus dalam membina dan memberdayakan pengusaha rangginang yang berada di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung guna meningkatkan hasil produksi yang lebih berkualitas.

1.5 Metode dan Teknik Penelitian

Metode yang digunakan dalam mengkaji skripsi yang berjudul “Perkembangan Industri Rangginang Tahun 1980-2008: Kajian Historis Tentang Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung” adalah metode historis, yaitu rekonstruksi imajinatif tentang gambaran masa lampau peristiwa-peristiwa sejarah secara kritis dan analitis berdasarkan bukti-bukti dan data peninggalan-peninggalan masa lampau yang disebut sumber sejarah (Ismaun, 2005:34). Menurut Gottschalk (2008:39), yang dinamakan metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.

Dalam bukunya *Metodologi Sejarah* Sjamsuddin (2007:17) menyebutkan bahwa ada tiga tahapan yang dilakukan dalam penelitian sejarah, yaitu heuristik, kritik sumber, dan historiografi. Berikut adalah pemaparan ketiga tahap tersebut:

- a) Heuristik

Sebagai langkah awal adalah heuristik (*heuristics*) atau dalam bahasa Jerman *Quellenkunde*, sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah (Sjamsuddin, 2007:86).

Heuristik merupakan upaya mencari, menemukan, dan mengumpulkan data yang digunakan sebagai sumber, baik sumber lisan maupun tulisan. Dalam tahap ini, penulis melakukan heuristik melalui wawancara terhadap pelaku ataupun saksi sejarah yang mengalami peristiwa yang penulis kaji dalam hal ini adalah pengusaha rangginang, pekerja serta distributor yang berperan dalam pemasaran rangginang. Selain itu juga, penulis mencari sumber-sumber literatur dan juga arsip-arsip yang berasal dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung serta data-data lain seperti dokumen yang berasal dari Kecamatan Ciparay.

b) Kritik Sumber

Kritik sumber dilakukan dengan tujuan untuk menguji keabsahan sumber yang telah didapat baik sumber lisan maupun tulisan. Kritik sumber dilakukan dalam dua tahap yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan, atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak (Sjamsuddin, 2007:134). Kritik internal merupakan kritik yang dilakukan untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya (Ismaun, 2005:50).

c) Historiografi

Historiografi berarti lukisan sejarah, gambaran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada waktu yang lalu yang disebut sejarah. Historiografi merupakan langkah terakhir dalam tahap penulisan ini. Ada tiga kegiatan yang dilakukan dalam tahap Historiografi ini, yaitu penafsiran (Interpretasi), Penjelasan (Eksplanasi), dan Penyajian (Ekspose).

Intepretasi atau penafsiran dilakukan untuk memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta dan data yang telah diperoleh penulis dengan menghubungkannya dengan teori-teori dan konsep yang digunakan sebagai dasar pemikiran penulisan. Data tersebut diperoleh dari hasil penelitian melalui teknik literatur dan teknik wawancara yang telah melalui tahap kritik sumber. Dengan melakukan interpretasi maka akan diperoleh makna dari setiap fakta-fakta yang diperoleh sehingga akan diperoleh gambaran yang hampir sama dengan keadaan yang sesungguhnya.

Eksplanasi merupakan tahapan kedua dalam historiografi. Fakta-fakta yang diperoleh dari hasil intrepetasi kemudian dijelaskan sesuai dengan kronologi peristiwa yang diteliti. Dalam tahapan ini penulis memaparkan kejadian-kejadian yang terjadi selama kurun waktu yang penulis kaji, kemudian penulis akan menyajikan (*ekspose*) temuan-temuan yang didapat dari hasil heuristik, kritik dan intepretasi serta eksplanasi dan mensintesiskannya sehingga menjadi suatu karya sejarah yang ilmiah.

Untuk memperoleh sumber yang diperlukan, maka penulis menggunakan dua teknik penelitian yaitu studi literatur, dan wawancara. Studi literatur

dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan buku-buku, skripsi, artikel, arsip serta sumber sumber lain yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Sumber-sumber tersebut penulis temukan di perpustakaan dan instansi pemerintah. Penulis mencari buku-buku sumber di perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, Perpustakaan Daerah, Perpustakaan Provinsi, dan lain-lain sedangkan arsip dan dokumen penulis peroleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung, Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bandung serta arsip-arsip dan dokumen yang berada di kantor Kecamatan Ciparay.

Teknik penelitian yang kedua adalah wawancara. Wawancara dilakukan dengan orang-orang yang dianggap memiliki peranan penting dalam perkembangan industri rangginang di Kecamatan Ciparay. Wawancara dilakukan penulis dengan mendatangi langsung ketempat narasumber. Selain itu, dalam penelitian ini juga digunakan studi dokumentasi dengan mencari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang dikaji.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini dibagi kedalam lima bab, bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini mengungkapkan latar belakang penulis mengambil penelitian tentang perkembangan industri rangginang di Kecamatan Ciparay. Selain itu, dalam bab ini juga disebutkan rumusan dan batasan masalah penelitian serta tujuan penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan dan batasan masalah yang telah ditetapkan serta metode dan sistematika penulisan.

Bab kedua adalah tinjauan pustaka, pada bab ini penulis akan memaparkan beberapa buku yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji dimana buku-buku tersebut merupakan rujukan utama dalam penulisan skripsi ini. Buku-buku tersebut berkaitan dengan kewirausahaan, ekonomi, dan sosiologi. Buku-buku tersebut menjadi pendukung dalam penelitian yang dilakukan.

Bab selanjutnya yaitu metodologi penelitian yang merupakan bab ketiga dalam penulisan skripsi ini. Dalam bab ini penulis akan menjelaskan mengenai metode serta teknik yang digunakan dalam penulisan skripsi ini. Metode yang digunakan adalah metode sejarah yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu heuristik, kritik, dan historiografi.

Bab empat merupakan pembahasan, bab empat ini diberi judul “Industri Rangganang di Kecamatan Kabupaten Bandung Tahun 1980-2008”. Pada bab ini, penulis terlebih dahulu akan memberikan gambaran mengenai letak Kecamatan Ciparay baik dari segi geografis maupun administratif, awal keberadaan rangginang di Kecamatan Ciparay serta bagaimana posisi rangginang sebelum tahun 1980. Hal utama yang menjadi fokus kajian adalah mengenai perkembangan industri rangginang sejak tahun 1980-2008 serta upaya-upaya yang dilakukan pengusaha untuk mengembangkan produk rangginang. Selain itu, pada bab ini juga akan dipaparkan mengenai pengaruh sosial ekonomi yang ditimbulkan oleh industri rangginang terhadap kehidupan masyarakat Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

Terakhir adalah bab lima, yaitu kesimpulan. Pada bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan mengenai permasalahan yang dikaji terkait dengan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya yang didasarkan kepada fakta-fakta yang didukung oleh sumber literatur yang telah penulis baca.

